

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Telah berkembang zaman yang semakin maju, lambat laun mendapatkan informasi juga semakin cepat. Manusia tentu saja membutuhkan informasi dalam kehidupan ini agar ilmunya semakin berkembang. Jurnalis biasanya dalam proses penyampaian berita, mengolah berita sedemikian rupa agar menjadi suatu peristiwa yang utuh dan berbagai kalangan bisa mengerti dengan mudah. Hal ini merupakan bentuk dari komunikasi massa yang kini semakin berkembang mengikuti zamannya. Penggunaan media online terutama media sosial kini merajalela dimana-mana, melalui penggunaan media online, banyak komunitas baru muncul lebih aktif di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Komunitas tersebut dengan aktif mulai mengikuti zaman dengan mengunggah konten-konten yang mengandung berita sebagai bentuk penyebaran informasi yang lebih efektif mengingat ketertarikan masyarakat lebih besar pada media sosial dari pada media lainnya.

Pada aplikasi TikTok, *Kompas.com* yang turut serta mengikuti perkembangan zaman dengan membagikan berita terbarunya dengan gaya media sosial. *Kompas.com* menyajikan berita dengan cara yang sama dengan konten-konten yang terdapat pada platform digital TikTok. Sebagai bentuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin mudah untuk mendapatkannya, *Kompas.com* memberikan ruang bagi netizen untuk saling memberikan masukan atau informasi tambahan di kolom komentar. Peneliti menemukan berbagai macam komentar, mulai dari berinteraksi hingga yang hanya memberikan masukan untuk

Kompas.com. Fenomena baru ini membuat pemberi konten (*Kompas.com*) dan netizen bisa saling memberikan pesan dengan memiliki tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pesan apa saja yang terdapat dalam komentar di media sosial TikTok *Kompas.com*.

Berdasarkan survei Reuters Institute terbaru berjudul *Digital News Report 2023* yang dikutip dari situs *databoks*, telah diteliti bahwa penggunaan media cetak dari tahun 2021 hingga tahun 2023 ini turun sebanyak 5% yaitu menjadi 15% pengguna, televisi menjadi 54% dari 58%, media *online* turun sebanyak 84%. Survei ini menunjukkan penggunaan media sosial masih kurang dari pada media *online*, namun media sosial mencapai 65% pengguna, yang mana hal ini menjadi hal baru bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. (Annur, 2023).

Ruang virtual menjadi perantara terpenting menerima informasi yang bersifat virtual disebut di masyarakat atau netizen. Gangguan perkembangan berita tidak lepas dari pengaruh opini pengguna internet memberikan komentar atau klarifikasi dari berita yang beredar. Pesannya bahkan menilai netizens bereaksi terhadap berita tersebut dengan jumlah suka (*Like*), Komentar (*Comments*), Bagikan (*Share*) dan Lalu Lintas (*Traffic*) Pengunjung Website Berita Media Utama.

Dalam penelitian ini konten berita pada TikTok *Kompas.com* banyak netizen menyebarkan informasi mengenai berbagai hal mulai dari politik hingga kesehatan. Tidak dapat dipungkiri, seorang jurnalis pun bisa menggunakan informasi dari komentar tersebut untuk kemudian mencari ke valid-an data, menulis kembali dan menggunggah informasi tersebut dalam bentuk konten. Melakukan hal ini merupakan hal yang menjadi biasa, contohnya saja seperti pada seorang pakar

kesehatan yang menjelaskan dan menginformasikan tentang sesuatu gejala suatu penyakit, kemudian netizen mengomentari bahwa dirinya pernah mengalami gejala tersebut dan kembali menginformasikan pada kolom komentar bagaimana ia bisa sembuh.

Netizen dapat mengungkapkan pendapatnya jika mempublikasikan komentar tersebut pada saat itu. Siapa pun yang menggunakan umpan berita dapat melihat komentar dan umpan balik semua orang dan data disimpan, serta dapat dibaca kembali oleh pengguna lain. Komentar netizen ini dapat digambarkan sebagai opini publik digital. Meluasnya penggunaan media sosial dan munculnya platform interaktif digital memungkinkan kecenderungan untuk ikut mengirimkan komentar atau opini terhadap konten dengan *rating* tinggi.

Opini publik biasanya hanya disebut di dunia digital dengan pengguna internet. Oleh sebab itu, sebagai netizen bisa saling memberikan informasi tambahan kepada pengguna lain dengan menambahkan komentar di suatu konten yang ramai dengan tujuan bermacam-macam. Seperti, untuk menambahkan informasi yang kurang lengkap, memperbaiki kekeliruan, atau bahkan hanya meramaikan konten tersebut. Terkadang juga suka menemukan pengguna yang membuat konten menggunakan bahasa-bahasa yang lebih gaul yang membuat netizen bertanya-tanya apa artinya, kemudian netizen lain dengan mudahnya bisa membantu untuk mengartikan dan menjawab hal tersebut.

Peneliti akan meneliti kolom komentar pada awal bulan Januari 2024, terdapat sebanyak 50 konten, kemudian peneliti akan mengerucutkan lagi konten dengan *hashtag* (#) *JernihMelihatDunia* dan *#JernihkanHarapan* Edisi 02 Januari

2024 tersebut yang kemudian terdapat lima konten yang akan diteliti dengan total komentar sebanyak 287 komentar yang akan peneliti analisis apakah terdapat informasi tambahan atau jenis komentar lainnya. (TikTok/Kompascom).

Kompas.com merupakan salah satu media massa yang sudah cukup lama berdiri. Pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995 seiring dengan teknologi yang sudah beranjak ke media *online*. Bernama *Kompas Online*, dengan alamat *kompas.co.id*, media ini menampilkan berita-berita sehari-hari yang terbit juga untuk surat kabar. Kemudian pada tahun 1996, Kompas merubah alamat nya menjadi *Kompas.com* untuk memberikan layanan yang maksimal kepada pembaca. Pada tahun 2008 pun *Kompas.com* sudah mulai menyajikan berita dengan produktif, bahkan pada tahun 2010 *Kompas.com* mendapatkan penghargaan *WAN IFRA Silver Award* dengan kategori *Best in Social Media*. Peneliti memilih *Kompas.com* karena merupakan media yang telah berdiri sejak lama dan juga memiliki kredibilitas dan berita yang baik dan bisa menjadi acuan pembaca untuk mengakses berita yang aktual dan update. (web *Kompas.com/about-us*).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pengamatan komentar netizen dalam berkomentar di akun TikTok *Kompas.com*, mulai dari proses melihat konten, merasa adanya informasi yang kurang dari video yang hanya beberapa menit, hingga meninggalkan komentar pertanyaan dan atau jawaban untuk melengkapi informasi dari sang pembuat video atau saling beradu argumen, yang mana semua hal ini akan diteliti berdasarkan poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana Lokusi komentar pada konten di media sosial TikTok *Kompas.com* sebagai pelengkap sumber informasi netizen?
2. Bagaimana Ilokusi komentar pada konten di media sosial TikTok *Kompas.com* sebagai pelengkap sumber informasi netizen?
3. Bagaimana Perlokusi komentar pada konten di media sosial TikTok *Kompas.com* sebagai pelengkap sumber informasi netizen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus dari penelitian yang disusun oleh peneliti.

1. Untuk mengetahui Lokusi komentar pada konten di media sosial TikTok *Kompas.com* sebagai pelengkap sumber informasi netizen
2. Untuk mengetahui Ilokusi komentar pada konten di media sosial TikTok *Kompas.com* sebagai pelengkap sumber informasi netizen
3. Untuk mengetahui Perlokusi komentar pada konten di media sosial TikTok *Kompas.com* sebagai pelengkap sumber informasi netizen

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian berguna untuk memberikan inovasi dan motivasi bagi mahasiswa jurnalistik agar dapat memilah komentar netizen, mulai dari pesan mana yang bisa dijadikan sumber informasi. Hasil penelitian juga bisa digunakan untuk mengambil keputusan dalam mengambil informasi di masyarakat modern ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga berguna agar dapat mengetahui cara identifikasi komentar sebagai informasi tambahan dan penelitian dapat membantu mengefisienkan dan produktifitas dalam mencari informasi melalui kolom komentar dengan mengetahui proses komentar sebagai pelengkap sumber informasi untuk netizen.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian yang membahas perilaku pengguna media sosial yaitu instagram, ditemukan bahwa terdapat komentar yang bersifat positif dan negatif. Dua jenis komentar tersebut mendominasi komentar di media sosial (Bachrum, 2022). Penelitian ini juga bisa berhubungan dengan jenis komentar netizen yang akan diteliti seperti hanya sekedar komentar antara positif atau negatif, mengkritik, atau memberikan informasi tambahan.

Untuk mengetahui pembentukan makna komentar netizen dalam sebuah jurnal penelitian telah ditemukan bahwa dalam sebuah platform media sosial menunjukkan pesan terkait depresi mendapat dukungan dari komentator Imgur (platform media sosial), terutama dukungan yang meyakinkan dan informasi. Dan hal ini dapat digunakan para profesional kesehatan dan cendekiawan yang tertarik dengan penggunaan platform media sosial seperti Imgur, untuk penyediaan dukungan (Hale, 2019). Oleh karena nya diperlukan ketelitian dalam menganalisis makna komentar netizen sebagai pelengkap sumber informasi atau ternyata sebagai kritikan.

Kemudian pada penelitian yang berjudul Sumber Berita Netizen dalam Perspektif Etika Jurnalistik memuat fenomena penggunaan *statement netizen*

sebagai sumber berita pada produksi berita di media online. Komentar Netizen sebagai sumber berita merupakan proses produksi konten berita pada media online dengan mengambil komentar netizen melalui pengamatan dunia virtual. Berdasarkan perspektif etika jurnalistik, komentar netizen sebagai sumber berita bukan merupakan sebuah pelanggaran selama memenuhi persyaratan kredibilitas dan verifikasi. Sementara dari sisi kredibilitas pada penelitian ini ditemukan bahwa beberapa sumber dari netizen tidak memenuhi standar kredibilitas sumber berita (Winarni & Lestari, 2019). Oleh karena itu relevansi pada jurnal ini akan berhubungan dengan pertanyaan mengenai pembentukan makna dari komentar netizen sebagai pelengkap sumber berita.

Selain itu ada juga penelitian yang hasilnya adalah pengguna berita online dalam praktiknya terlibat dengan potensi partisipatif untuk berbagi dan mengomentari berita yang diberikan oleh fitur interaktif di situs web berita dan teknologi media sosial di seluruh sampel strategis dari enam negara yang berbeda (Kalogeropoulos, dkk, 2017). Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui partisipasi seperti apa yang ada di masyarakat untuk berkomentar pada berita yang ada di media sosial.

Dalam penelitian lain terdapat juga identifikasi tindak tutur perlokusi pada komentar. Diasumsikan bahwa reaksi yang ada dalam komentar akun lama turah dapat mempengaruhi masyarakat di media sosial (Aryani, dkk, 2023). Melihat jurnal penelitian ini akan berhubungan dengan cara peneliti untuk fokus penelitian yang poin ke tiga yaitu bagaimana tindak tutur perlokusi dalam komentar.

Tabel 1.1
Hasil penelitian yang relevan 1

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Relevansi
1.	<p>Nama: Sarah Utami Bachrum (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>Skripsi (2022): Perilaku igers dalam berinstagram: Analisis Studi kasus komentar pada akun selebgram @Rachelvennya dan akun gosip @Playitsafebaby.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>New Media Theory</i> dengan metode kualitatif studi kasus</p>	<p>Hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, komentar yang dianalisis pada suatu media sosial mendominasi dua jenis yaitu positif dan negatif, kemudian penelitian ini juga menemukan bahwa pengguna instagram di Indonesia sangat minim literasi media sosial dan kurangnya kedewasaan serta kesadaran pengguna di Indonesia ketika menggunakan media sosial.</p>	<p>Penelitian ini tidak menganalisis tentang jenis komentar secara keseluruhan namun hanya membahas positif dan negatif nya komentar</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai ketertarikan netizen terhadap suatu akun dan menganalisisnya untuk mengetahui perilaku yang ada di komentar pada media sosial.</p>

Tabel 1.2
Hasil penelitian yang relevan 2

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Relevansi
2.	<p>Nama: Brent J Hale (<i>Indiana University</i>)</p> <p>Jurnal (2019): <i>Responding to depression-related Instagram posts: A content analysis of social support and non-bona fide features in user-generated comments</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis isi berbasis kuantitatif dengan <i>Social Support Theory</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pesan terkait depresi mendapat dukungan dari komentator Instagram, terutama dukungan yang meyakinkan dan informasi. Hasil pada penelitian ini dapat berimplikasi pada para profesional kesehatan dan cendekiawan yang tertarik dengan penggunaan platform media sosial seperti Instagram, yang melayani demografi laki-laki yang didominasi laki-laki muda, untuk penyediaan dukungan.</p>	<p>Penelitian ini tidak menganalisis pada konten yang acak namun mengacu pada suatu isu yaitu kesehatan jiwa (depresi).</p>	<p>Penelitian ini menganalisis isi komentar pada platform media sosial suatu informasi di masyarakat.</p>

Tabel 1.3
Hasil penelitian yang relevan 3

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Relevansi
3.	<p>Nama: Winarni & Rani Dwi Lestari (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)</p> <p>Skripsi (2019): Sumber Berita Netizen dalam Prespektif Etika Jurnalistik: Studi Kasus pada Media Online Jogja Tribunnews.com.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori kredibilitas menurut Flanagin dan Metzger dengan metode studi kasus</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan, bahwa komentar netizen sebagai sumber berita merupakan proses produksi konten berita pada media online dengan mengambil komentar netizen melalui pengamatan dunia virtual. Berdasarkan perspektif etika jurnalistik, komentar netizen sebagai sumber berita bukan merupakan sebuah pelanggaran selama memenuhi persyaratan kredibilitas dan verifikasi. Sementara dari sisi kredibilitas, ditemukan bahwa beberapa sumber dari netizen tidak memenuhi standar kredibilitas sumber berita.</p>	<p>Penelitian membahas etika jurnalistik untuk mengambil informasi dari netizen yang akan di publikasikan pada media online.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas mengenai komentar netizen terhadap suatu isu di masyarakat untuk mengetahui bisa atau tidaknya menjadikan netizen sebagai sumber berita.</p>

Tabel 1.4
Hasil penelitian yang relevan 4

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Relevansi
4.	<p>Nama: Kalogeropoulos, Negro, Picone, & Nielsen (<i>University of Oxford</i>)</p> <p>Jurnal (2017): <i>Who Shares and Comments on News?: A Cross-National Comparative Analysis of Online and Social Media Participation.</i></p>	<p>Penggunaan teori <i>spiral of silence</i> digunakan dalam jurnal ini dengan metode analisis komparatif lintas nasional</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu, pengguna berita online dalam praktiknya terlibat dengan potensi partisipatif untuk berbagi dan mengomentari berita yang diberikan oleh fitur interaktif di situs web berita dan teknologi media sosial di seluruh sampel strategis dari enam negara yang berbeda. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan online memperkuat beberapa ketidaksetaraan lama dalam partisipasi sambil melawan ketidaksetaraan lama lainnya. Temuan menunjukkan spiral positif yang memperkuat diri di mana yang sudah termotivasi lebih mungkin dalam praktiknya untuk terlibat dengan potensi partisipasi yang ditawarkan oleh media digital, dan spiral negatif di mana mereka yang kurang terlibat berpartisipasi lebih sedikit.</p>	<p>Penelitian ini membahas hubungan sosial yang terjadi dalam komentar yaitu orang yang dengan minat tinggi terhadap konten yang di bagikan cenderung berkomentar.</p>	<p>Relevansi nya, penelitian ini sama sama membahas partisipasi masyarakat untuk berkomentar pada berita yang ada di media sosial.</p>

Tabel 1.5
Hasil penelitian yang relevan 5

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Relevansi
5.	<p>Nama: Aryani, Kirani, Yulianti, Cahya, Rosadi (Universitas Indraprasta PGRI)</p> <p>Jurnal (2023): Analisis tindakan perlokusi di kolom komentar akun gosip Lambe Turah</p>	<p>Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori tindak tutur dengan metode simak dan catat</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tindak tutur perlokusi pada kolom komentar akun gosip Lambe Turah. Dari temuan tersebut ditunjukkan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur perlokusi representatif dengan 6 temuan data, tindak tutur perlokusi ekspresif dengan 15 temuan data, dan tindak tutur perlokusi direktif dengan 13 temuan data.</p>	<p>Penelitian ini hanya membahas jenis dan bentuk komentar perlokusi dan di akun gosip bukan di akun berita konvensional.</p>	<p>Relevansi nya, penelitian ini sama sama membahas jenis dan bentuk dari teori tindak tutur.</p>

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Speech Act Theory atau teori tindak tutur yang paling sering dikaitkan dengan karya John Searle, menjelaskan bagaimana pesan mengekspresikan niat pembicara. Secara tradisional, makna dipandang sebagai rujukan kata-kata dan tata bahasa, tetapi teori tindak tutur memperluas konsep untuk memasukkan maksud yang diungkapkan di balik ucapan. Hal ini memberikan dasar bagi pandangan komunikasi, tindakan, dan makna yang cukup kompleks, canggih, dan realistis. *Speech Act Theory* paling langsung berasal dari filsafat bahasa biasa, khususnya pemikiran Ludwig Wittgenstein seperti yang diungkapkan dalam karya dua jilidnya tahun 1953 yang berjudul *Philosophical Investigations*. Wittgenstein percaya bahwa makna dalam bahasa berasal dari cara di mana ia benar-benar digunakan dalam situasi konkret. Tertanam dalam tradisi pragmatis, ide ini menangkap pentingnya bagaimana orang menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi di mana mereka bertindak.

Menurut J. L. Austin dalam bukunya *"How to Do Things With Words"* tahun 1962, ucapan merupakan tindak tutur yang melibatkan tindakan seperti membuat pernyataan, menegaskan klaim, membuat janji, atau meminta sesuatu. Tindakan ini terbagi menjadi tiga jenis: lokusi (membuat suara atau pesan yang sebenarnya), ilokusi (melakukan niat yang akan didapat), dan perlokusi (mendapatkan respons). Kekuatan ilokusi membuat orang mengakui janji atau memahami maksud dari sebuah ucapan, sementara kekuatan perlokusi terjadi ketika ucapan tersebut berhasil mendapatkan respons yang diharapkan. (LittleJohn, 2009:918).

Ilokusi sendiri terdiri dari lima bentuk: asertif (kebenaran), direktif (tindakan tertentu), ekspresif (ekspresi emosi), komisif (tindakan), dan deklaratif (menciptakan hal baru). Austin juga menyatakan bahwa perlokusi adalah efek atau pengaruh dari ujaran penutur yang dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur. (Endang, 2019).

2. Kerangka Berpikir

a. Media sosial

Segala hal telah dilakukan pada media sosial mulai dari bersosialisasi hingga berjualan. Karena hampir semua penduduk di bumi menggunakan media sosial sebagai alat bantu mereka, maka penelitian mengenai media sosial yang ada harus dilakukan guna mempelajari bagaimana media sosial bekerja, seperti batasan-batasan dan sebagainya.

Media sosial merupakan media online yang memiliki posisi penting dalam interaksi sosial. Media sosial juga merupakan produk dari *New Media* dan Internet, karena itu media sosial menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan berupa ruang dan waktu, dengan media sosial manusia sangat mungkin untuk berkomunikasi dalam jarak jauh dan tidak peduli siang dan malam. (Rustian, 2012). Media sosial dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal dan dapat mempermudah kita dalam kehidupan di zaman modern ini.

b. Komentar

Komentar merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi adanya forum publik untuk menyampaikan kritik, masukan, pengawasan sosial, serta

perdebatan politik mengenai berbagai hal terkait konten yang sedang ditonton oleh netizen. Oleh karena itu, komentar dalam media sosial adalah bentuk dari fungsi jurnalisme yang merupakan *watch dog* bagi pemilik akun media sosial. (Akbar & Asteria, 2017).

Komentar dapat diteliti karena merupakan bagian dari media sosial yang mana bisa membantu media sosial untuk memperoleh beberapa tujuannya yaitu bersosialisasi secara mendunia melalui komentar tersebut.

c. Sumber informasi

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017). Dengan adanya media sosial, mencari sumber informasi bisa dilakukan melalui ponsel tanpa harus susah mencari koran seperti zaman dahulu. Sumber informasi tentu sangat dibutuhkan bagi berbagai kalangan untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2003).

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan meneliti melalui aplikasi TikTok pada akun media berita *Kompas.com* yang memang sudah terbukti valid dalam menyebarkan informasi. Lokasi tepatnya berada pada kolom komentar yang berisikan netizen yang bebas memberikan komentar pada konten di akun *Kompas.com*.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah pandangan subjektif yang menekankan pada keterlibatan suatu individu tentang hal yang diteliti. (Mulyana & Solatun, 2007:90). Penulis menggunakan pandangan konstruktivisme karena penelitian ini menganalisis secara langsung yang menjadi pertanyaan tentang konten informasi di media sosial TikTok melalui fitur komentar yang ada di sosial media tersebut.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana, penelitian ini akan berbentuk non-angka atau berupa teks bukan angka. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menggambarkan, menganalisis, serta menginterpretasikan. (Mulyana & Solatun, 2007:95). Melalui pendekatan kualitatif ini akan menjelaskan hasil analisis tentang realitas sosial yang ada di zaman modern, yang mana telah menggunakan teknologi yang canggih untuk menyebarkan informasi-informasi yang ada di sekitar kita yang dikemas dengan apik. Penulis juga akan berusaha memahami tentang terbentuknya pertukaran informasi dalam percakapan yang terjadi di masyarakat terutama pada komentar media sosial TikTok.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Etnografi Virtual atau juga disebut netnografi yang merupakan penelitian komunikasi dan perilaku konsumen yang menggunakan media baru. Etnografi dunia maya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang signifikansi dan implikasi dari penggunaan internet dan dinamai etnografi virtual. Menurut Christine Hine dalam Akhmad dan Ida (2018), metode ini merupakan antropologi sosial yang diterapkan dengan tepat dan dapat memberikan pemahaman teoritis dan membantu menentukan dinamika hubungan di dunia daring. Jadi, menurutnya, Etnografi virtual digunakan untuk melakukan eksplorasi terhadap tenitas (user) yang menggunakan internet dan merefleksikan implikasi dari komunikasi termediasi internet.

Dengan metode Etnografi Virtual penelitian ini akan menganalisis dan menjabarkan secara langsung apa yang harus dipahami terkait dengan komentar yang ada pada media sosial TikTok *Kompas.com*. Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci mengenai bagaimana komentar netizen bisa menjadi pelengkap sumber informasi bagi netizen lainnya seperti kriteria yang cocok berdasarkan Etnografi Virtual yaitu berdasarkan interaksi dalam komentar pada postingan yang tinggi dan terdapat perbincangan yang tidak sedikit untuk menangkap isu yang berkembang dari komentar di postingan (Mayaasari, 2022).

4. Sumber Data

Sumber data adalah cara bagaimana peneliti mendapatkan data atau informasi yang akan diuji dan diperoleh dalam menguji penelitian ini. Untuk memperoleh data, peneliti akan menganalisis data secara langsung dalam bentuk observasi komentar

dari akun media sosial TikTok *Kompas.com* dan juga melalui teori yang telah penulis temukan. Ada beberapa poin yang bisa dijadikan acuan sebagai sumber data dalam penelitian yang peneliti analisis yaitu meliputi jenis dan bentuk dari *speech act theory*. Jenis nya terdiri dari lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sedangkan bentuk nya terdiri dari asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, kemudian akan dibahas lebih detail lagi.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan dan unit analisis yang penulis teliti yaitu ruang virtual yang terdapat komentar-komentar pada konten di akun TikTok *Kompas.com*. ruang virtual ini terdapat individu atau kelompok yang mana merupakan netizen yang berkomentar yang akan dijadikan unit analisis. Peneliti akan mendapatkan subjek dari 287 komentar netizen yang dapat menjadi acuan analisis terkait tindak tutur dalam komentar yang diberikan netizen dan bagaimana proses percakapan atau diskusi mengenai pelengkap sumber informasi bisa terjalin satu komentar dengan komentar lainnya. Komentar di media sosial TikTok *Kompas.com* tersebut ada pada konten dengan #JernihMelihatDunia dan #JernihkanHarapan Edisi 02 Januari 2024.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi karena akan mengamati jenis komentar yang ada pada konten di akun media sosial TikTok *Kompas.com* #JernihMelihatDunia dan #JernihkanHarapan Edisi 02 Januari 2024 yang mana terdapat lima konten dan 287 komentar. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan atau tidak terstruktur. Menurut Bungin (2007) observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa

pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan uji kredibilitas dengan cara meningkatkan ketekunan. Peningkatan ketekunan ini membuat peneliti lebih cermat dalam melakukan pengamatan data. Dengan cara ini data dapat direkam dengan pasti dan sistematis dan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang ditemukan perihal salah atau tidaknya data yang telah diambil melalui observasi. Peningkatan ketekunan juga bisa memberikan deskripsi data yang akurat (Sugiyono, 2013:272).

Peneliti menggunakan cara ini juga dengan membaca berbagai referensi, teori yang mana informasi dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu dengan membaca berbagai referensi dan teori akan membuat peneliti memiliki bekal dan paham lebih dalam terkait temuan dari hasil analisis data yang diperoleh. Peneliti juga dengan teliti mengobservasi komentar-komentar dari konten tersebut dan selalu mengecek kembali sesuai atau tidaknya dengan teori yang peneliti temukan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan setelah seluruh data yang akan dianalisis terkumpul. Kegiatannya berupa mengelompokkan data, seta menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi kemudian menyusun ke dalam pola, dan membuat

kesimpulan yang mudah dipahami. (Sugiyono, 2013:244). Peneliti akan menggunakan tiga alur kegiatan analisis data menurut Miles & Huberman (1992) yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data yang berarti sebagai proses pemilihan dan menyederhanakan pemusatan perhatian, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan dari catatan yang peneliti tulis saat melakukan pengamatan penelitian pada kolom komentar di media sosial TikTok *Kompas.com*.
- b. Penyajian data yaitu proses membatasi penyajian untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah di raih sehingga peneliti dapat melihat yang sedang terjadi dan menentukan kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan adalah proses verifikasi selama penelitian berlangsung yang bersisi pikiran singkat penganalisis selama meneliti.

Gambar 1.1 Skema Penelitian

